

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging dan telur ayam Kampung di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya populasi masyarakat Indonesia yang mengonsumsi daging dan telur ayam Kampung untuk memenuhi kebutuhan protein hewani setiap harinya. Ayam Kampung biasanya dipanen untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan selera konsumen. Umumnya ayam Kampung dipelihara secara tradisional dan banyak dijumpai di pedesaan. Bobot badan ayam Kampung pada usia 12 minggu mencapai bobot badan 746,9 g, sedangkan yang dipelihara intensif dalam kandang pada usia yang sama dapat mencapai 1.435 g (Margawati, 2007).

Pertumbuhan ayam Kampung dapat berlangsung dengan baik apabila diberikan pakan yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk menunjang produksi yang maksimal. Dalam mempercepat laju pertumbuhan ayam Kampung untuk dapat berproduksi maka diperlukan asupan pakan yang berkualitas dan pemeliharannya harus secara intensif (dikandangan) agar muda dalam pengontrolan dan segi pemberian pakan maupun kesehatannya (Suprayogi *et al.*, 2018).

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam pemeliharaan ayam Kampung. Pakan merupakan sumber nutrisi dan sumber energi sehingga ayam Kampung dapat memenuhi standar kebutuhan hidup pokoknya (*maintenance*), kebutuhan pertumbuhan (*grower*), produksi (*meat and egg production*) dan dapat bereproduksi (*reproduction*). Pakan yang diberikan harus dapat dicerna dan diserap dengan baik oleh saluran pencernaan ayam Kampung demi keberlangsungan hidupnya. Pakan yang diberikan pada ternak ayam Kampung harus mengandung sumber energi, metabolisme, protein, vitamin dan mineral. Diketahui bahwa pakan yang diberikan pada ayam Kampung sejauh ini hanya berpatokan pada rasio energi-protein dan rasio kalsium-fosfor (Lisnahan, 2018). Selain makro-nutrien yang diberikan, harus juga diperhatikan akan kebutuhan mikro-nutrien diantaranya vitamin dan asam amino esensial.

Asam amino merupakan unit dasar dari komponen penyusunan struktur protein yang salah satunya adalah asam amino isoleucine yang merupakan asam amino esensial yang sangat diperlukan oleh tubuh ternak dan bersifat kritis, namun tidak dapat dibuat oleh tubuh ternak, sehingga harus tersedia dalam pakan yang diberikan. Asam amino isoleucine harus diperoleh dari luar melalui makanan maupun suplemen multi-vitamin. Manfaat isoleucine dapat meningkatkan produksi susu dan telur dan membantu memproduksi hemoglobin bagi ternak. Asam amino esensial memiliki fungsi yaitu menyusun protein atau polipeptida di dalam tubuh dan mendukung reaksi metabolisme sel-sel tubuh ternak (emadi *et al.*, 2010; Shen *et al.*, 2012). Asam amino esensial yang tidak tepat baik kelebihan ataupun kekurangan akan mengakibatkan ketidakseimbangan asam amino, antagonis dan juga menjadi racun bagi ternak. Pada akhirnya mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan produktivitas ternak. Antagonis antara asam amino, misalnya terdapat pada *branched-chain amino acid* (BCAA) yaitu valine, leucine dan isoleucine, berperan penting dalam proses produksi energi tubuh, terutama dalam mengontrol sintesa protein. Isoleucine dibutuhkan dalam produksi

dan penyimpanan protein oleh tubuh dan pembentukan hemoglobin, juga berperan dalam metabolisme dan pertumbuhan, terutama dalam sistem pencernaan dan saraf (Mellon, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian dapat dirumuskan bahwa bagaimana pengaruh level L-isoleucine dalam pakan terhadap ukuran linear tubuh ayam Kampung fase grower?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh level L-isoleucine dalam pakan terhadap ukuran linear tubuh ayam Kampung fase grower.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak dan peneliti tentang manfaat penggunaan level L-isoleucine pakan ayam Kampung .
2. Sebagai media informasi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang produksi ayam Kampung.